

29 November 2024

Ikhtisar

Pemerintah kemungkinan akan menunda kenaikan PPN 12% serta merestrukturisasi subsidi listrik untuk membantu masyarakat kelas menengah dan memperkuat stabilitas ekonomi. OECD memuji pemulihan pascapandemi Indonesia, dan menunjuk hilirisasi industri dan transformasi pertanian sebagai faktor penting untuk mencapai status negara berpendapatan tinggi pada tahun 2045, di samping keterlibatan Indonesia di BRICS dan OECD. Ditolaknya rencana investasi Apple senilai USD 100 juta dan kekhawatiran terkait prosedur bea cukai yang rumit menunjukkan sikap tegas Indonesia terhadap persyaratan investasi yang adil serta perlunya reformasi regulasi. Sementara itu, inisiatif swasembada energi, rencana konsolidasi BUMN, pertumbuhan sektor pertambangan, dan aktivitas pasar kripto yang kuat menggambarkan strategi Indonesia yang berwawasan ke depan, meskipun ada tekanan dari arus keluar pemodal asing di tengah pengetatan moneter global.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Penundaan Kenaikan PPN dan Restrukturisasi Subsidi Listrik:

Pemerintah Indonesia kemungkinan akan menunda rencana kenaikan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) 12%, yang awalnya dijadwalkan pada Januari 2025, demi mengurangi tekanan ekonomi pada kelas menengah. Luhut Binsar Pandjaitan, Ketua Dewan Ekonomi Nasional (DEN), mengonfirmasi kebijakan ini, serta menyebutkan bahwa penerapannya akan didahului oleh kucuran bantuan sosial untuk mendukung daya beli. Subsidi listrik juga sedang direstrukturisasi untuk melindungi rumah tangga dari tekanan inflasi. Upaya-upaya ini merupakan wujud kerja pemerintah untuk mengatasi masalah kelas menengah, yang dilihat sebagai segmen penting dalam menjaga stabilitas ekonomi.

Tanggapan OECD tentang Usaha Indonesia Masuk ke BRICS:

Mathias Cormann, Sekretaris Jenderal OECD, menyatakan netralitas terhadap upaya Indonesia untuk menjadi anggota BRICS dan OECD secara bersamaan. Survei Ekonomi OECD 2024, yang diluncurkan oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati, memuji pemulihan pascapandemi yang kuat dan reformasi yang mantap di Indonesia, tetapi juga menggarisbawahi perlunya memperkuat produktivitas dan tata kelola untuk mencapai status berpendapatan tinggi pada tahun 2045. Strategi keanggotaan ganda ini menjadi bentuk aspirasi Indonesia untuk tetap terdiversifikasi secara diplomatis dan ekonomis.

Hilirisasi Industri dan Transformasi Pertanian: Survei OECD mengidentifikasi hilirisasi industri sebagai strategi penting untuk diversifikasi ekonomi Indonesia. Sri Mulyani menyatakan bahwa pemerintah akan memperluas agenda hilirisasinya untuk mencakup mineral hijau dan meningkatkan produktivitas pertanian. Pertanian tetap menjadi tulang punggung struktur ekonomi Indonesia, dengan rencana untuk meningkatkan hasil produksi sekaligus meningkatkan efisiensi. Langkah-langkah ini sejalan dengan inisiatif Indonesia untuk memperkuat ketahanan ekonomi di tengah ketidakpastian global.

Apple dan Larangan iPhone 16: Keputusan pemerintah Indonesia untuk menolak proposal investasi Apple senilai USD 100 juta dan melanjutkan larangan iPhone 16 mencerminkan sikap tegas pemerintah dalam menegakkan persyaratan yang adil dalam investasi asing. Kementerian Perindustrian mengutip kegagalan Apple untuk memenuhi persyaratan yang terkait dengan pengembangan industri lokal, keadilan dalam pembagian keuntungan, dan transfer teknologi, sebagai penyebab penolakan ini. Perkembangan ini menunjukkan pergeseran strategi Indonesia ke arah pemanfaatan pasar untuk mendapatkan investasi yang lebih baik dari perusahaan multinasional.

Prosedur Bea Cukai yang Rumit Menghalangi Investor AS: Laporan AmCham Indonesia baru-baru ini mengungkapkan bahwa prosedur bea cukai yang rumit, biaya operasional yang lebih tinggi, dan ketidakpastian peraturan merupakan penghalang utama bagi investor AS untuk masuk ke Indonesia. Laporan tersebut menekankan perlunya reformasi untuk merampingkan proses bisnis dan meningkatkan daya saing Indonesia sebagai tujuan investasi langsung asing (FDI).

Sektor Teknologi dan Energi Tetap Menarik Meskipun Ada Tantangan:

Meskipun kasus perjudian online meningkat, sektor teknologi Indonesia terus menarik investor internasional, yang menunjukkan kuatnya sektor tersebut. Di bidang energi, Menteri Bahlil Lahadalia mengungkap skema baru yang menggabungkan bantuan tunai langsung dan barang bersubsidi untuk mengoptimalkan subsidi bahan bakar, sekaligus menyebutkan adanya permintaan untuk mengembangkan industri etanol dan metanol. Langkah-langkah ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil impor dan mendorong kemandirian energi.

29 November 2024

Inisiatif Superholding BUMN Mulai Terbentuk: Rencana untuk mengkonsolidasikan badan usaha milik negara (BUMN) ke dalam struktur superholding, mirip dengan Temasek di Singapura, terus berlanjut. BUMN saat ini berkontribusi sekitar 60% terhadap PDB Indonesia, angka yang signifikan bagi ekonomi yang sedang berkembang. Inisiatif ini merupakan upaya untuk meningkatkan efisiensi BUMN, menarik investasi, dan meningkatkan daya saing di pasar global.

Pertambangan dan Pengembangan Sumber Daya: Sektor pertambangan Indonesia mengalami peningkatan aktivitas, salah satunya dari PT Aneka Tambang (Antam) yang merencanakan akuisisi tambang emas secara lokal dan internasional. Selain itu, pemerintah telah menginstruksikan MIND ID, holding pertambangan milik negara, untuk mengeksplorasi cadangan litium di Australia, yang memperkuat komitmennya terhadap industri berbasis sumber daya dan rantai pasokan kendaraan listrik.

Kredit Perbankan di Sektor Pertambangan: Analisis mencatat bahwa risiko kredit perbankan di sektor pertambangan tetap terkendali. Rendahnya kredit bermasalah (NPL) membuat sektor pertambangan tetap menarik bagi lembaga keuangan.

Rencana Pembiayaan Bank Mandiri: Bank Mandiri mengumumkan niatnya untuk menambah pembiayaan bagi sektor pertambangan, seiring dengan makin pulihnya pasar komoditas global.

Akuisisi Aset Logistik EZA Hill Senilai USD 148 Juta: Pembelian aset logistik EZA Hill di Jabodetabek menunjukkan meningkatnya minat terhadap infrastruktur logistik Indonesia.

Arus Keluar Asing dari Pasar Ekuitas: Investor asing mencatatkan net sell di pasar saham Indonesia selama 15 sesi berturut-turut, di tengah penguatan dolar AS. Tren ini mencerminkan meningkatnya kehati-hatian investor terhadap pasar negara berkembang di tengah pengetatan moneter global.

Pertumbuhan Kripto dan Keuangan Digital: Per Oktober 2024, transaksi kripto Indonesia mencapai USD 29.9 miliar, menunjukkan pertumbuhan yang pesat meskipun ada kendala regulasi.

Blue Bird Bertaruh pada Ekspansi EV: Perusahaan taksi terbesar di Indonesia, Blue Bird, berencana untuk menambah armada EV-nya, dengan target porsi armada EV sebesar 3% tahun depan dan 20% pada tahun 2030. Kolaborasi dengan BYD diharapkan dapat mengurangi biaya dan mempercepat adopsi EV.

Politik dan Nasional

Koalisi KIM Memperkuat Cengkeramannya Melalui Pilkada: Koalisi Indonesia Maju (KIM) mendominasi pilkada, mengamankan kemenangan di banyak provinsi, kecuali Jakarta. Hasil ini memperkuat kekuasaan Presiden Prabowo Subianto, memastikan pelaksanaan programnya akan lebih lancar.

Sengketa Natuna Jadi Bukti Ketegangan Tiongkok-Indonesia: Pendekatan Indonesia dalam mengelola sengketa di Kepulauan Natuna dengan Tiongkok menuai sorotan. Para kritikus berpendapat Indonesia berisiko mengorbankan kedaulatan dengan mengejar perjanjian bilateral yang sejalan dengan klaim Tiongkok.

Ekonomi Digital dan Telekomunikasi

OJK Melaporkan Pelanggaran Data Besar-besaran: Tujuh juta data lembaga Indonesia dilaporkan telah terekspos di dark web, meningkatkan kekhawatiran atas keamanan siber Indonesia.

Amartha Berekspansi ke Sektor Leasing: Pemberi pinjaman peer-to-peer Amartha menyelesaikan akuisisi Bosowa Multi Finance, menandai masuknya perusahaan ke sektor leasing.

Lingkungan dan Ekonomi Hijau

Inisiatif Energi Terbarukan Memerlukan Dukungan Sektor Swasta: World Resources Institute (WRI) menekankan perlunya investasi sektor swasta untuk mencapai target produksi energi bersih Indonesia sebesar 75 GW. Rencana untuk menghentikan penggunaan bahan bakar fosil pada tahun 2040 tetap menjadi tujuan transisi ekonomi hijau pemerintah.

Larangan Impor Sampah Plastik Disetujui: Pemerintah secara resmi melarang impor sampah plastik untuk tujuan daur ulang, sejalan dengan komitmen Presiden Prabowo terhadap keberlanjutan lingkungan.

WAWASAN

Kemampuan Adaptasi Ekonomi: Penundaan kenaikan PPN mencerminkan pendekatan pragmatis pemerintah untuk menyeimbangkan konsolidasi fiskal dengan kesejahteraan publik.

Tantangan Investasi Asing: Kerangka regulasi yang kompleks, seperti yang disebutkan oleh investor AS, terus melemahkan daya tarik Indonesia untuk investor asing meskipun potensi pasarnya kuat.

Transisi Keberlanjutan: Target energi terbarukan Indonesia yang ambisius dan kebijakan terkait impor sampah plastik menunjukkan komitmennya terhadap tujuan lingkungan jangka panjang.

29 November 2024

Pergerakan Pasar

Pasar Asia menunjukkan kinerja yang beragam, mencerminkan sentimen investor yang bervariasi. Nikkei Jepang naik 0.6% ke level 38,349, sementara STI Singapura naik 0.8% ke level 3,737. Koshi Korea Selatan naik tipis 0.1% ke 2,505. Sebaliknya, pasar Tiongkok tertekan; indeks Hang Seng turun 1.2% ke 19,367 dan Shanghai Composite turun 0.4% ke 3,296. IHSG juga melemah 0.6% dan ditutup di level 7,200. Sementara itu, nilai tukar USD/IDR ditutup di level 15,870, mencerminkan dolar yang menguat terhadap rupiah. Harga komoditas membaik; harga emas naik 0.4% ke USD 2,646 per ons dan minyak mentah Brent naik 0.5% ke USD 73 per barel.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 0.63% ke level 7,200.2, didorong oleh tekanan jual investor asing yang mencatatkan net sell sebesar IDR 701,9 miliar di pasar reguler dan IDR 138.4 miliar di pasar negosiasi. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga ditutup di zona merah, turun 1.06% ke 219.7. Sektor kesehatan (IDXHLTH) menjadi sektor top gainer, sementara sektor energi (IDXENER) muncul sebagai top loser.

Top leading movers di pasar termasuk AMMN, BMRI, dan BBNI, yang mencatatkan arus masuk yang kuat. Sebaliknya, ADRO anjlok tajam 24.8% dan menjadi top lagging movers, diikuti oleh BBRI dan TPIA. Investor asing mencatatkan net buy di saham-saham seperti PTRO (+1.6%), BIPI (+12.1%), dan KLBF (+1.0%), yang menunjukkan masih adanya minat investor pada saham-saham tertentu meskipun terjadi arus keluar asing yang cukup besar. Namun, net sell asing yang signifikan terjadi di saham BBRI (-1.6%), BBKA (flat), dan BMRI (+0.8%), yang menunjukkan aksi profit-taking dari saham-saham big cap.

Saham-saham dengan volume dan nilai perdagangan yang tinggi termasuk BBRI, BBKA, dan BMRI, yang mencerminkan fokus investor yang berkelanjutan pada saham-saham unggulan ini. Sektor kesehatan, yang didukung oleh reli HEAL yang mengesankan sebesar 6.9%, memberikan titik terang di tengah kinerja pasar yang kurang bergairah.

Kinerja pasar yang beragam ini menunjukkan pendekatan investor yang hati-hati di tengah ketidakpastian global yang sedang berlangsung. Perhatian tetap tertuju pada perkembangan ekonomi global, termasuk rilis data ekonomi AS dan faktor geopolitik regional, yang dapat membentuk arah pasar di sesi-sesi mendatang.

Fixed Income

Pasar obligasi berdenominasi rupiah menguat hari ini, didukung oleh apresiasi rupiah. Kendati demikian, pasar obligasi masih menghadapi tekanan dari penurunan volume transaksi. Indeks obligasi Indonesia (ICBI) naik 0.11%, dengan return year-to-date sebesar 4.74%. Obligasi pemerintah bertenor 10 tahun (FRO100) ditutup menguat dengan yield 6.89%. Sementara itu, rupiah terapresiasi 63 poin ke level IDR 15,872 per USD. Sebaliknya, yield obligasi Treasury AS bertenor 10 tahun tetap stagnan di level 4.296% karena libur nasional AS.

Aktivitas Perdagangan

Aktivitas perdagangan obligasi mengalami penurunan signifikan pada hari Kamis. Volume transaksi turun 46.34% menjadi IDR 18.11 triliun, dari IDR 33.75 triliun pada sesi sebelumnya. Frekuensi transaksi juga menurun 4.42%, dari 3,688 transaksi menjadi 3,525 transaksi.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun turun ke 4.26% pada hari Rabu, mencapai level terendah dalam satu bulan dan melanjutkan tren penurunannya sejak awal minggu. Penurunan ini terjadi di saat pasar menganalisis data ekonomi terbaru. Inflasi inti PCE pada bulan Oktober sesuai dengan ekspektasi, yang mendukung Federal Reserve untuk melanjutkan siklus pemotongan suku bunga bulan depan. Selain itu, data personal spending melampaui perkiraan. Imbal hasil Treasury turun tajam pada hari Senin setelah Trump menominasikan Scott Bessent sebagai Menteri Keuangan, sebuah keputusan yang dipandang pasar sebagai keputusan yang bijaksana. Risalah dari pertemuan terbaru Fed menyoroti kehati-hatian para pembuat kebijakan, dengan mengutip ketidakpastian ekonomi dan tekanan inflasi yang terus-menerus sebagai faktor penting. Meski pasar condong ke arah pemotongan suku bunga pada bulan Desember, ekspektasi untuk pemotongan di tahun 2025 tetap terbatas di 50 basis poin.

Outlook

Penguatan Rupiah telah memberikan dukungan bagi pasar obligasi, namun volume perdagangan yang lebih rendah menunjukkan sentimen investor yang berhati-hati. Tren ini menyoroti perlunya pelaku pasar untuk memantau pergerakan mata uang domestik dan imbal hasil obligasi global, terutama saat aktivitas pasar AS kembali pulih. Ke depannya, kekhawatiran likuiditas dan dinamika pasar eksternal dapat terus memengaruhi kinerja pasar obligasi.

29 November 2024

Imbal hasil acuan SUN 10 tahun tetap flat pekan lalu. Sejak awal September 2024, imbal hasil telah menunjukkan peningkatan, dengan kisaran imbal hasil target di 6.82–7.05.

Korelasi ekuitas-imbal hasil obligasi AS 3 hari menunjukkan bahwa investor berupaya menyesuaikan kembali portofolio mereka dengan meningkatkan permintaan obligasi sekaligus mempertahankan selera risiko mereka terhadap ekuitas. Peluang penurunan suku bunga sebesar 25 bps oleh Fed bulan depan saat ini berada di sekitar 55%, turun dari 60% di awal sesi perdagangan. Imbal hasil Treasury juga didukung oleh ekspektasi bahwa kebijakan Presiden terpilih Donald Trump—terutama pada tarif, imigrasi, dan pajak—dapat menaikkan inflasi dan membatasi ruang Fed untuk menurunkan biaya pinjaman. Selain itu, ketegangan geopolitik antara Rusia dan Ukraina (yang didukung oleh pemerintahan Biden) menimbulkan ancaman eksistensial, yang mendorong investor untuk meningkatkan kepemilikan obligasi sebagai bagian dari strategi pertahanan jangka pendek mereka.

Korelasi ekuitas - imbal hasil obligasi 3 hari Indonesia juga mencerminkan pergerakan yang lebih seimbang, karena investor berupaya untuk terlibat dalam pasar ekuitas dan obligasi. Dengan kecenderungan menurunnya imbal hasil Treasury AS 10 tahun, potensi arus masuk modal dari AS ke Indonesia dapat memacu pasar Indonesia secara positif pada minggu mendatang.

Strategi

Grafik RRG menunjukkan bahwa sebagian besar SUN telah mengalami pelemahan momentum dibandingkan dengan SUN 10 tahun. Beberapa yang tidak melemah adalah tenor 4 dan 5 tahun, bahkan tenor 4 tahun mulai mengungguli tenor 10 tahun.

Tenor 8 dan 9 tahun, meskipun masih memimpin, menunjukkan penurunan momentum. Tenor yang lebih panjang di atas 10 tahun tetap berada di kuadran terdepan tetapi juga menunjukkan penurunan momentum. Tenor yang lebih pendek, kecuali tenor 1 dan 2 tahun, semakin mempersempit jaraknya dengan tenor acuan 10 tahun.

Mengingat dinamika pasar, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR64, FR52, FR78, FR45, FR98

INDOIS: PBS20, PBS23, PBS37

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



29 November 2024

Macro Forecasts

Macro	2023A	2024F	2025F
GDP (% YoY)	5.1	4.9	5.0
Inflation (% YoY)	2.6	1.8	3.0
Current Account Balance (% GDP)	-0.1	-0.7	-1.2
Fiscal Balance (% to GDP)	-1.7	-2.7	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.5
10Y. Government Bond Yield (%)	6.6	6.8	7.0
Exchange Rate (USD/IDR)	15,399	15,900	16,300

Source: SSI Research

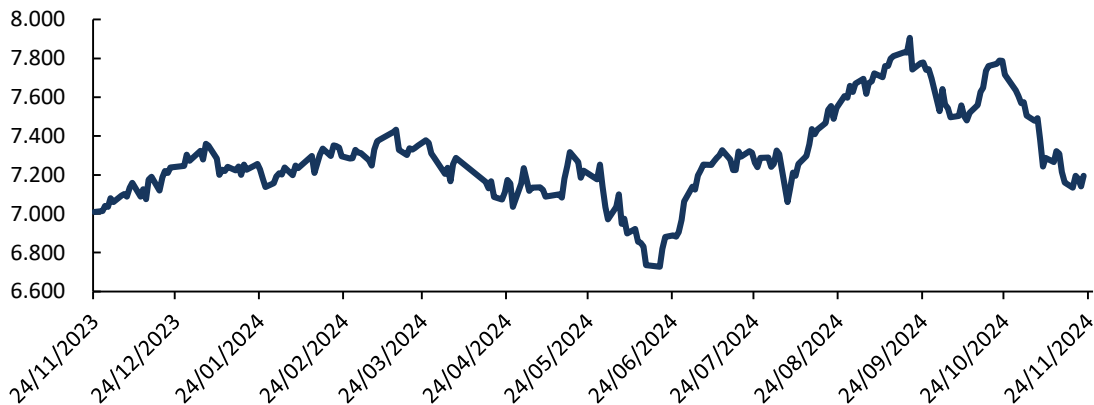
Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,313
CNY / USD	7.2	CNY / IDR	2,191
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	16,738
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	20,081
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,039
JPY / USD	152	JPY / IDR	105
MYR / USD	4.4	MYR / IDR	3,569
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,348
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,225
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	11,814
		USD / IDR	15,872

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday

(IDR)



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



29 November 2024

Net Foreign Flow: IDR 840 bn **Outflow**

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBRI	6.6	4,330	-1.5	-9.7	-24.3	-430
BBCA	3.9	10,000	0.0	-2.4	6.3	-138
PANI	0.3	14,975	-1.4	-6.9	205.6	-50
KLBF	0.2	1,495	1.0	-7.4	-7.1	-27
BMRI	3.9	6,450	0.7	-3.7	6.6	-25
BRIS	0.1	2,910	-0.3	-3.9	67.2	-15
DSSA	0.1	36,700	-4.2	-17.7	358.7	-13
BBNI	0.7	5,025	1.5	-4.2	-6.5	-13
FILM	0.1	3,460	-5.9	9.4	-12.6	-13
JSMR	0.0	4,600	-2.1	-5.1	-5.5	-11

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
AMMN	1.6	26.28	671	DRO	-24.7	-67.63	85
BREN	0.7	16.16	903	TPIA	-2.4	-36.58	606
BMRI	0.7	11.16	596	DSSA	-4.2	-30.25	283
GEMS	5.8	8.88	66	BBRI	-1.5	-25.37	650
JSPT	19.7	8.82	22	PANI	-1.4	-9.17	253
DCII	2.9	7.63	110	GOTO	-2.7	-5.51	82
BBNI	1.5	6.69	186	ISAT	-2.8	-5.45	76
HEAL	6.8	3.52	23	BUMI	-4.2	-5.38	50
INPC	25.0	3.48	7	MLPT	-4.9	-5.32	43
DNET	1.1	3.42	130	FILM	-5.9	-5.26	34

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

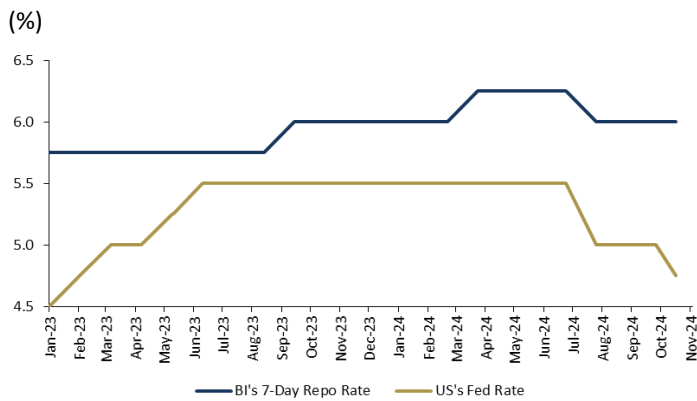
Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	3.8T	35.8	-602.3B	2.0T	1.8T	2.6T	1.2T
IDXNONCYC	1.6T	15.0	-240.2B	217.1B	1.4T	457.3B	1.2T
IDXPROPERT	345.0B	3.2	-58.4B	60.8B	284.2B	119.3B	225.7B
IDXHEALTH	208.1B	1.9	-26.7B	73.1B	134.9B	99.9B	108.1B
IDXCYCLIC	390.2B	3.6	-13.1B	85.9B	304.3B	99.0B	291.1B
IDXTRANS	38.8B	0.3	-1.6B	1.1B	37.6B	2.8B	36.0B
COMPOSITE	10.6T	100.0		3.8T	6.7T	4.7T	5.9T
IDXINDUST	366.3B	3.4	183.4M	138.7B	227.5B	138.5B	227.7B
IDXINFRA	707.8B	6.6	19.1B	360.3B	347.4B	341.2B	366.5B
IDX BASIC	1.3T	12.2	25.9B	338.9B	998.4B	312.9B	1.0T
IDXTECHNO	597.7B	5.6	26.5B	225.4B	372.3B	198.9B	398.8B
IDXENERGY	1.1T	10.3	30.3B	326.2B	821.6B	295.9B	851.9B

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

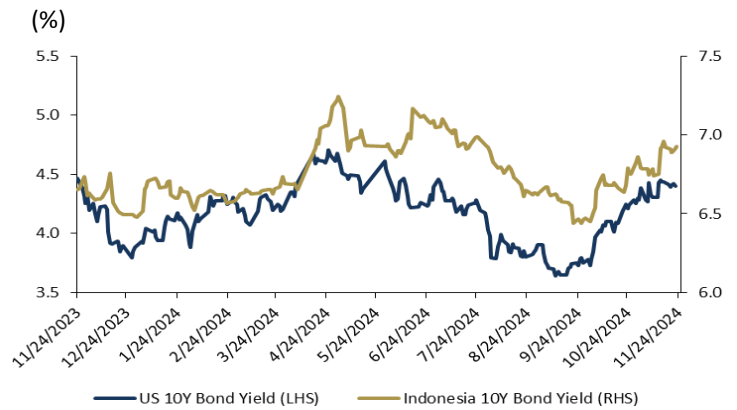
29 November 2024

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

29 November 2024

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	15/06/2025	0.55	6.5%	100.05	6.4%	6.3%	100.11	10.23	Cheap	0.54
2	FR40	9/21/2006	15/09/2025	0.80	11.0%	103.41	6.4%	6.3%	103.60	13.51	Cheap	0.76
3	FR84	5/4/2020	15/02/2026	1.22	7.3%	101.12	6.3%	6.3%	101.05	(8.27)	Expensive	1.17
4	FR86	8/13/2020	15/04/2026	1.38	5.5%	98.46	6.7%	6.3%	98.89	34.18	Cheap	1.33
5	FR37	5/18/2006	15/09/2026	1.80	12.0%	109.11	6.5%	6.4%	109.43	12.46	Cheap	1.62
6	FR56	9/23/2010	15/09/2026	1.80	8.4%	103.17	6.5%	6.4%	103.35	8.51	Cheap	1.67
7	FR90	7/8/2021	15/04/2027	2.38	5.1%	96.62	6.7%	6.4%	97.21	28.43	Cheap	2.24
8	FR59	9/15/2011	15/05/2027	2.46	7.0%	100.70	6.7%	6.4%	101.32	27.50	Cheap	2.28
9	FR42	1/25/2007	15/07/2027	2.63	10.3%	108.55	6.6%	6.4%	109.14	21.53	Cheap	2.33
10	FR94	3/4/2022	15/01/2028	3.13	5.6%	96.80	6.8%	6.4%	97.63	30.69	Cheap	2.87
11	FR47	8/30/2007	15/02/2028	3.22	10.0%	109.45	6.7%	6.5%	110.17	21.69	Cheap	2.81
12	FR64	8/13/2012	15/05/2028	3.47	6.1%	98.20	6.7%	6.5%	98.97	25.43	Cheap	3.14
13	FR95	8/19/2022	15/08/2028	3.72	6.4%	98.91	6.7%	6.5%	99.67	23.37	Cheap	3.33
14	FR99	1/27/2023	15/01/2029	4.14	6.4%	99.95	6.4%	6.5%	99.66	(8.36)	Expensive	3.64
15	FR71	9/12/2013	15/03/2029	4.30	9.0%	108.13	6.8%	6.5%	109.23	27.31	Cheap	3.59
16	101	11/2/2023	15/04/2029	4.38	6.9%	100.34	6.8%	6.5%	101.38	27.32	Cheap	3.79
17	FR78	9/27/2018	15/05/2029	4.47	8.3%	105.96	6.7%	6.5%	106.64	16.61	Cheap	3.80
18	104	8/22/2024	15/07/2030	5.63	6.5%	98.56	6.8%	6.6%	99.70	24.48	Cheap	4.72
19	FR52	8/20/2009	15/08/2030	5.72	10.5%	117.44	6.8%	6.6%	118.49	19.21	Cheap	4.48
20	FR82	8/1/2019	15/09/2030	5.80	7.0%	100.64	6.9%	6.6%	102.04	28.90	Cheap	4.75
21	FR87	8/13/2020	15/02/2031	6.22	6.5%	98.12	6.9%	6.6%	99.55	28.57	Cheap	5.14
22	FR85	5/4/2020	15/04/2031	6.38	7.8%	104.49	6.9%	6.6%	105.93	26.96	Cheap	5.08
23	FR73	8/6/2015	15/05/2031	6.47	8.8%	109.33	6.9%	6.6%	111.17	33.10	Cheap	5.07
24	FR54	7/22/2010	15/07/2031	6.63	9.5%	114.16	6.8%	6.6%	115.34	19.81	Cheap	5.07
25	FR91	7/8/2021	15/04/2032	7.39	6.4%	96.94	6.9%	6.6%	98.49	27.46	Cheap	5.87
26	FR58	7/21/2011	15/06/2032	7.55	8.3%	107.58	6.9%	6.6%	109.43	29.82	Cheap	5.68
27	FR74	11/10/2016	15/08/2032	7.72	7.5%	103.37	6.9%	6.6%	105.08	27.63	Cheap	5.95
28	FR96	8/19/2022	15/02/2033	8.22	7.0%	100.37	6.9%	6.7%	102.08	27.03	Cheap	6.31
29	FR65	8/30/2012	15/05/2033	8.47	6.6%	97.99	6.9%	6.7%	99.67	26.68	Cheap	6.51
30	100	8/24/2023	15/02/2034	9.22	6.6%	98.11	6.9%	6.7%	99.48	20.22	Cheap	6.93
31	FR68	8/1/2013	15/03/2034	9.30	8.4%	109.11	7.0%	6.7%	111.43	31.66	Cheap	6.58
32	FR80	7/4/2019	15/06/2035	10.55	7.5%	103.35	7.0%	6.7%	105.65	30.08	Cheap	7.33
33	103	8/8/2024	15/07/2035	10.64	6.8%	98.16	7.0%	6.7%	100.03	25.15	Cheap	7.58
34	FR72	7/9/2015	15/05/2036	11.47	8.3%	109.30	7.1%	6.8%	111.68	28.26	Cheap	7.69
35	FR88	1/7/2021	15/06/2036	11.56	6.3%	94.90	6.9%	6.8%	95.87	12.61	Cheap	8.10
36	FR45	5/24/2007	15/05/2037	12.47	9.8%	122.24	7.0%	6.8%	124.59	24.33	Cheap	7.84
37	FR93	1/6/2022	15/07/2037	12.64	6.4%	96.04	6.8%	6.8%	96.44	4.88	Cheap	8.61
38	FR75	8/10/2017	15/05/2038	13.47	7.5%	103.63	7.1%	6.8%	105.94	25.85	Cheap	8.66
39	FR98	9/15/2022	15/06/2038	13.56	7.1%	101.02	7.0%	6.8%	102.67	18.57	Cheap	8.70
40	FR50	1/24/2008	15/07/2038	13.64	10.5%	129.94	7.0%	6.8%	132.31	22.11	Cheap	8.10
41	FR79	1/7/2019	15/04/2039	14.39	8.4%	111.77	7.1%	6.8%	113.93	21.83	Cheap	8.75
42	FR83	11/7/2019	15/04/2040	15.39	7.5%	104.06	7.1%	6.9%	106.04	20.39	Cheap	9.30
43	FR57	4/21/2011	15/05/2041	16.47	9.5%	123.19	7.1%	6.9%	125.62	21.22	Cheap	9.25
44	FR62	2/9/2012	15/04/2042	17.39	6.4%	93.25	7.1%	6.9%	94.81	16.31	Cheap	10.29
45	FR92	7/8/2021	15/06/2042	17.56	7.1%	100.44	7.1%	6.9%	102.33	18.64	Cheap	10.02
46	FR97	8/19/2022	15/06/2043	18.56	7.1%	100.67	7.1%	6.9%	102.25	15.17	Cheap	10.31
47	FR67	7/18/2013	15/02/2044	19.23	8.8%	117.38	7.1%	6.9%	119.35	16.32	Cheap	10.17
48	FR76	9/22/2017	15/05/2048	23.48	7.4%	103.54	7.1%	7.0%	104.86	11.14	Cheap	11.50
49	FR89	1/7/2021	15/08/2051	26.73	6.9%	97.78	7.1%	7.0%	98.93	9.67	Cheap	12.22
50	102	1/5/2024	15/07/2054	29.65	6.9%	97.75	7.1%	7.0%	98.89	9.20	Cheap	12.56
51	105	8/27/2024	15/07/2064	39.66	6.9%	98.59	7.0%	6.9%	99.49	6.64	Cheap	13.55

Source: Bloomberg, SSI Research

29 November 2024

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	15/08/2025	0.71	5.4%	99.51	6.1%	6.3%	99.40	(16.76)	Expensive	0.70
2	PBS017	1/11/2018	15/10/2025	0.88	6.1%	99.84	6.3%	6.3%	99.88	4.05	Cheap	0.86
3	PBS032	7/29/2021	15/07/2026	1.63	4.9%	97.00	6.9%	6.3%	97.83	55.94	Cheap	1.57
4	PBS021	12/5/2018	15/11/2026	1.96	8.5%	103.75	6.4%	6.3%	103.98	10.91	Cheap	1.83
5	PBS003	2/2/2012	15/01/2027	2.13	6.0%	99.29	6.4%	6.3%	99.37	3.62	Cheap	2.00
6	PBS020	10/22/2018	15/10/2027	2.88	9.0%	106.58	6.4%	6.4%	106.85	8.61	Cheap	2.56
7	PBS018	6/4/2018	15/05/2028	3.46	7.6%	103.51	6.5%	6.4%	103.80	9.05	Cheap	3.08
8	PBS030	6/4/2021	15/07/2028	3.63	5.9%	97.50	6.7%	6.4%	98.35	26.97	Cheap	3.27
9	PBSG1	9/22/2022	15/09/2029	4.80	6.6%	99.84	6.7%	6.4%	100.75	22.11	Cheap	4.09
10	PBS023	5/15/2019	15/05/2030	5.46	8.1%	107.08	6.6%	6.5%	107.53	9.07	Cheap	4.50
11	PBS012	1/28/2016	15/11/2031	6.97	8.9%	113.11	6.5%	6.5%	112.99	(2.45)	Expensive	5.37
12	PBS024	5/28/2019	15/05/2032	7.47	8.4%	110.26	6.6%	6.5%	110.69	6.65	Cheap	5.71
13	PBS025	5/29/2019	15/05/2033	8.47	8.4%	110.49	6.7%	6.6%	111.53	14.91	Cheap	6.26
14	PBS029	1/14/2021	15/03/2034	9.30	6.4%	97.73	6.7%	6.6%	98.42	10.02	Cheap	6.96
15	PBS022	1/24/2019	15/04/2034	9.38	8.6%	113.56	6.7%	6.6%	113.94	4.65	Cheap	6.66
16	PBS037	6/23/2021	23/06/2036	11.58	6.5%	98.01	6.8%	6.7%	98.70	8.72	Cheap	8.08
17	PBS004	2/16/2012	15/02/2037	12.22	6.1%	93.92	6.8%	6.7%	95.11	14.93	Cheap	8.55
18	PBS034	1/13/2022	15/06/2039	14.55	6.5%	96.84	6.8%	6.8%	97.70	9.59	Cheap	9.30
19	PBS007	9/29/2014	15/09/2040	15.81	9.0%	120.16	6.9%	6.8%	121.34	10.47	Cheap	9.09
20	PBS039	1/11/2024	15/07/2041	16.64	6.6%	97.81	6.8%	6.8%	98.31	5.06	Cheap	10.04
21	PBS035	3/30/2022	15/03/2042	17.30	6.8%	98.22	6.9%	6.8%	99.40	11.74	Cheap	10.12
22	PBS005	5/2/2013	15/04/2043	18.39	6.8%	98.48	6.9%	6.8%	99.17	6.55	Cheap	10.51
23	PBS028	7/23/2020	15/10/2046	21.89	7.8%	109.86	6.9%	6.9%	109.69	(1.54)	Expensive	11.10
24	PBS033	1/13/2022	15/06/2047	22.56	6.8%	98.28	6.9%	6.9%	98.35	0.53	Cheap	11.48
25	PBS015	7/21/2017	15/07/2047	22.64	8.0%	112.68	6.9%	6.9%	112.55	(1.18)	Expensive	11.19
26	PBS038	12/7/2023	15/12/2049	25.06	6.9%	98.09	7.0%	6.9%	99.41	11.27	Cheap	11.83

Source: Bloomberg, SSI Research

29 November 2024

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research, Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Telco, Tower, Auto	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Adolf Richardo	Editor	adolfo.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Belva Monica	Research Associate, Poultry	belva.monica@samuel.co.id	+6221 2854 8339
Ahnaf Yassar	Research Associate, Toll Roads, Property, Cement	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Equity Chartist	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8129
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8112
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305
Matthew Kenji	Fixed Income Sales	Matthew.kenji@samuel.co.id	+6221 2854 8100

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.